JURNAL LISTERA
LINGUISTIK, SASTERA, DAN PENGAJARANNYA
SEKOLAH TINGGI BAHASA ASING PERSAHABATAN INTERNASIONAL ASIA
(STBA-PIA)

ISSN: 2355-6277

VOLUME 7 NO. 3 DESEMBER 2017

**KESALAHAN PENGGUNAAN KATA KERJA “QUEFA” DAN “QUESHAO”
PADA MAHASISWA STBA-PIA SEMESTER VI**

Penulis 1: Yuliandre Wijaya, B.A., MTC SOL., Penulis 2: William Ardiansyah

**PENGARUH METODE AUDIOLINGUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK
BAHASA MANDARIN SISWA KELAS V SD SULTAN ISKANDAR MUDA MEDAN**

Penulis 1: Paulia, B.Ed., MTC SOL., Penulis 2: Wiliyana

**PERBANDINGAN TANDA BACA BAHASA MANDARIN DAN BAHASA
INDONESIA**

Penulis 1: Karina, S.S., MTC SOL., Penulis 2: Wilsen Tandry

DEIKSIS DALAM NOVEL “JINSUOJI” DAN “MOERGEJIEXIONGSHAAN”

Penulis 1: Lyna, B.A., MTC SOL., Penulis 2: Winda

**VARIASI KESALAHAN PELAFALAN KONSONAN SHEJIAN HOU YIN OLEH SISWA SD
KELAS 1 KINGSTON SCHOOL**

Penulis 1: Alwiyah Rahmatika, S.S, MTC SOL., Penulis 2: Winnie Phan

**KESALAHAN PENGGUNAAN KATA KERJA “QIWANG” DAN “XIWANG”
PADA MAHASISWA STBA – PIA SEMESTER VI T.A. 2015/2016**

Penulis 1: Elysa, S.S., MTC SOL., Penulis 2: Agus Rianto

**KESALAHAN PENGGUNAAN KATA KETERANGAN QUE SHI DAN DI QUE
PADA MAHASISWA TINGKAT II STBA PIA**

Penulis 1: Dewi Kartika Tjong, B.Ed., MTC SOL., Penulis 2: Agustina

SLANG WORDS IN “BLENDED” AND “FURIOUS 7” MOVIES

Penulis 1: Fauziah Nur, S.S., M.Hum., Penulis 2: Linda Sugiarto

POLITENESS STRATEGIES IN DIFFERENT MOVIES

Penulis 1: Hestika Ginting, S.S., M.Hum., Penulis 2: Shenny Kwok

ILLUCOTIONARY ACT IN THE MOVIES “DRACULA UNTOLD” AND “LOL”

Penulis 1: Dra. Rita Napitupulu, M.Hum., Penulis 2: Sherly Andriani

DITERBITKAN OLEH:
SEKOLAH TINGGI BAHASA ASING PERSAHABATAN INTERNASIONAL ASIA (STBA PIA)
JL. K.I. YOS SUDARSO LR 12 LK XI GLUGUR KOTA MEDAN 20115

JURNAL LISTERA

Penanggung Jawab:
Prof. Dr. Berlin Sibarani, M.Pd

Editor Ahli:
Dr. Mucklas Suseno, M.Pd
(Universitas Negeri Jakarta)
Prof. Dr. Konder Manurung, DEA, Ph.D
(Universitas Tadulako, Palu)
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed
(Universitas Negeri Jogja)

Pemimpin Umum:
Sinar Anwar, B.A., MTCSOL

Pimpinan Redaksi:
Darmawan Wijaya, B.A., MTCSOL

Sekretaris Redaksi:
Yenni Marlim, B.A. M.Pd

Dewan Redaksi:
Dra. Rita Napitupulu, M.Hum
Elly Romy, SE, B.A., MTCSOL
Dewi Kartika Tjong, B.Ed., MTCSOL
Drs. Lungguk Sitorus, M.Ed

Tata Usaha:
Martinus Lubis, S.Si

Alamat Redaksi / Diterbitkan Oleh:
STBA PIA
Jl. K.L Yos Sudarso Lorong 12 LK XI Glugur Kota
Medan, Indonesia (20115)

DAFTAR ISI

KESALAHAN PENGGUNAAN KATA KERJA “QUEFA” DAN “QUESHAO” PADA MAHASISWA STBA-PIA SEMESTER VI

Penulis 1: Yuliandre Wijaya, B.A., MTC SOL., Penulis 2: William Ardiansyah
Hal. 1-12

PENGARUH METODE AUDIOLINGUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK BAHASA MANDARIN SISWA KELAS V SD SULTAN ISKANDAR MUDA MEDAN

Penulis 1: Paulia, B.Ed., MTC SOL., Penulis 2: Wiliyana
Hal.13-27

PERBANDINGAN TANDA BACA BAHASA MANDARIN DAN BAHASA INDONESIA

Penulis 1: Karina, S.S., MTC SOL., Penulis 2: Wilsen Tandry
Hal. 28-35

DEIKSIS DALAM NOVEL “JINSUOJI” DAN “MOERGEJIEXIONGSHAAN”

Penulis 1: Lyna, B.A., MTC SOL., Penulis 2: Winda
Hal. 36-47

VARIASI KESALAHAN PELAFALAN KONSONAN SHEJIAN HOU YIN OLEH SISWA SD KELAS I KINGSTON SCHOOL

Penulis 1: Alwiyah Rahmatika, S.S, MTC SOL., Penulis 2: Winnie Phan
Hal. 48-61

KESALAHAN PENGGUNAAN KATA KERJA “QIWANG” DAN “XIWANG” PADA MAHASISWA STBA – PIA SEMESTER VI T.A. 2015/2016

Penulis 1: Elysa, S.S., MTC SOL., Penulis 2: Agus Rianto
Hal. 62-70

KESALAHAN PENGGUNAAN KATA KETERANGAN QUE SHI DAN DI QUE PADA MAHASISWA TINGKAT II STBA PIA

Penulis 1: Dewi Kartika Tjong, B.Ed., MTC SOL., Penulis 2: Agustina
Hal. 71-81

SLANG WORDS IN “BLENDED” AND “FURIOUS 7” MOVIES

Penulis 1: Fauziah Nur, S.S., M.Hum., Penulis 2: Linda Sugiarto
Hal. 82-96

POLITENESS STRATEGIES IN DIFFERENT MOVIES

Penulis 1: Hestika Ginting, S.S., M.Hum., Penulis 2: Shenny Kwok
Hal. 97-111

ILLUCOTIONARY ACT IN THE MOVIES “DRACULA UNTOLD” AND “LOL”

Penulis 1:Dra. Rita Napitupulu, M.Hum., Penulis 2: Sherly Andriani
Hal. 112-127

VARIASI KESALAHAN PELAFALAN KONSONAN SHEJIAN HOU YIN OLEH SISWA SD KELAS 1 KINGSTON SCHOOL

Penulis 1: Alwiyah Rahmatika, S.S. MTC SOL., Penulis 2: Winnie Phan
Jurnal Perguruan Tinggi
STBA Persahabatan Internasional Asia
(PIA) Email: akademik@stbapia.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana variasi kesalahan pelafalan konsonan shejian hou yin oleh siswa SD kelas 1 Kingston School serta faktor penyebab terjadinya variasi kesalahan pelafalan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yakni dengan memaparkan variasi kesalahan pelafalan konsonan *shejian hou yin* serta faktor penyebab terjadinya variasi kesalahan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan dalam pelafalan konsonan *shejian hou yin* oleh subjek ditemukan 3 variasi kesalahan pelafalan konsonan zh, 1 variasi kesalahan pelafalan konsonan ch, 1 variasi kesalahan pelafalan konsonan sh dan 1 variasi kesalahan pelafalan untuk konsonan r. Penyebab terjadinya variasi kesalahan pelafalan konsonan *shejian hou yin* adalah faktor interlingual yaitu pengaruh bahasa ibu sebanyak 76 subjek penelitian dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga sebanyak 5 subjek penelitian.

Kata Kunci: Kesalahan, Pelafalan, Konsonan

A. Pendahuluan

Pembelajaran suatu bahasa tidak terlepas dari segi pelafalan dan tata bahasa. Demikian juga halnya dengan bahasa Mandarin. Dongyun (1999) menyatakan bahwa *Hanyu Pinyin* harus dipelajari pada awal pembelajaran dan *Hanyu Pinyin* berperan dalam membantu pengenalan huruf, membantu melafalkan bahasa Mandarin dan membantu dalam proses membaca. Belajar *Hanyu Pinyin* sangat penting agar pembelajar dapat membaca aksara Mandarin dengan pelafalan yang tepat dan mampu mendengar apa yang diucapkan orang lain dalam bahasa Mandarin.

Dalam pembelajaran *Hanyu Pinyin* ditemui cukup banyak kesulitan yang dikarenakan cara pelafalan dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia berbeda. Zheng dan Wencao (2002) melakukan penelitian terhadap mahasiswa Universitas Sastra dan Budaya Cina di Thailand. Setiap murid diminta untuk melafalkan kosakata majemuk dan beberapa kalimat sebanyak tiga kali. Mereka menemukan kesalahan pelafalan oleh mahasiswa Thailand yaitu kesalahan pada konsonan *shejian hou yin* dimana mahasiswa – mahasiswa tersebut sering menggunakan bahasa Thailand sebagai pengganti. Sebagian pelafalan bahasa Mandarin tidak ada dalam bahasa Thailand, kemudian mereka menggunakan bahasa Thailand yang mirip dengan bahasa Mandarin sebagai gantinya. Lin (2006) dan Wu (2009) melakukan penelitian terhadap masalah pelafalan mahasiswa Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Indonesia dalam melafalkan bunyi konsonan *shejian hou yin* masih mengalami permasalahan yang cukup besar. Masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana variasi kesalahan pelafalan subjek dalam melafalkan konsonan *shejian hou yin* ?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya variasi kesalahan pelafalan konsonan *shejian hou yin* tersebut ?

B. Tinjauan Pustaka

Variasi Pelafalan

Yang dimaksud variasi pelafalan pada penelitian ini adalah penyimpangan pelafalan dari yang seharusnya. Chaer (2012) mengatakan bahwa bahasa bersifat unik yang artinya setiap bahasa mempunyai ciri khas sendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Ciri khas ini menyangkut sistem bunyi, sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat, atau sistem – sistem lainnya.

Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin

Suwarna (2014) mengatakan bahwa dalam bahasa Indonesia terdapat 21 konsonan, 4 konsonan rangkap, 5 vokal tunggal, 3 vokal rangkap serta tidak terdapat nada dalam bahasa Indonesia. Bunyi dalam bahasa Indonesia tersebut diuraikan pada tabel 2.1.

Tabel Bunyi dalam bahasa Indonesia

No	Bunyi dalam Bahasa Indonesia	Keterangan
1	Konsonan	b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z
2	Konsonan rangkap	kh, ng, ny, sy
3	Peletakkan konsonan	posisi awal, tengah, belakang
4	Vokal tunggal	a, o, e, i, u
5	Vokal rangkap	ai, ao, ou
6	Nada	Tidak ada

Huang (2012) mengatakan bahwa bunyi dalam bahasa Mandarin terdiri dari 21 konsonan, 6 vokal tunggal, 8 vokal rangkap dan 4 jenis nada. Bunyi dalam bahasa Mandarin tersebut diuraikan pada tabel 2.2.

Tabel Bunyi dalam bahasa Mandarin

No	Bunyi dalam Bahasa Mandarin	Keterangan
1	Konsonan	b, p, m, f, d, t, n, l, g, k, h, j, q, x, zh, ch, sh, z, c, s
2	Peletakkan konsonan	posisi awal
3	Vokal tunggal	a, o, e, i, u, ü
4	Vokal rangkap	ai, ei, ui, ao, ou, iu, ie, üe
5	Nada	4 jenis nada

Faktor Penyebab terjadi Kesalahan

Menurut Richard (1974:6), faktor terjadinya kesalahan berbahasa ada 2 (dua) macam yaitu:

1. Faktor Interlingual

Faktor interlingual merupakan faktor dimana kesalahan disebabkan oleh pengaruh dari bahasa ibu terhadap bahasa asing. Biasanya kesalahan ini terjadi karena adanya campur tangan bahasa ibu (*mother tongue*) dengan bahasa asing yang sedang dipelajari. Contoh kesalahan yang disebabkan faktor interlingual adalah kesalahan kata ataupun kalimat yang dipakai dalam bahasa Mandarin karena adanya pengaruh dari bahasa Indonesia, seperti dalam bahasa Mandarin *chīfān* dibaca menjadi cek fan.

2. Faktor Intralingual

Faktor intralingual dimana kesalahan yang disebabkan faktor kemampuan siswa karena adanya pengabaian target bahasa dimana pembelajar bahasa asing hanya mempelajari hal-hal yang dibutuhkan. Contoh kesalahan yang disebabkan faktor intralingual dalam pelafalan yang menyebabkan adanya perbedaan makna, seperti *ná* dalam bahasa Mandarin yang berarti membawa dibaca menjadi *nà* yang berarti itu. Menurut Richard, kesalahan yang disebabkan faktor intralingual merupakan kesalahan yang ditimbulkan pelajar bukan dipengaruhi oleh struktur bahasa ibu, tetapi merupakan generalisasi yang berdasarkan pada ciri-ciri umum dari bahasa asing itu sendiri.

Djamarah (2002) mengemukakan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis berhubungan dengan kondisi fisik individu seperti keadaan jasmani dan pancaindra. Faktor psikologis

berhubungan dengan kondisi psikologis individu seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial.

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, faktor yang dilihat yaitu pola asuh orang tua, pengajaran orang tua, keadaan ekonomi keluarga dan keharmonisan keluarga. Menurut Zhang (2009), pengajaran bahasa yang dilakukan oleh orang tua di rumah berpengaruh dalam pembelajaran bahasa anak, seperti penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Mandarin di rumah berbeda dengan pengajaran di sekolah. Pengajaran di sekolah berdasar pada kurikulum dan kegiatan belajar mengajar dimana bahasa Mandarin yang diajarkan tersebut tepat, formal, baku dan memiliki target yang jelas sedangkan pengajaran di rumah hanya berdasar pada kemampuan orang tua yang cenderung tidak baku dan kurang tepat serta masih dipengaruhi oleh bahasa daerah dan bahasa lain yang dimiliki orang tua. Dalam lingkungan sekolah, faktor yang dilihat adalah metode pengajaran, peraturan dan tata tertib sekolah. Dalam lingkungan masyarakat, faktor yang dilihat adalah kondisi tempat tinggal individu.

b. Lingkungan non-sosial

Lingkungan non-sosial meliputi lingkungan alami dan faktor instrumental. Lingkungan alami adalah lingkungan tempat tinggal individu, hidup dan berusaha di dalamnya. Keadaan suhu dan kelembapan udara berpengaruh dalam hasil belajar individu. Faktor

instrumental merupakan seperangkat kelengkapan yang dimiliki sekolah untuk mencapai tujuan, seperti kurikulum, program, sarana dan fasilitas sekolah.

Pelafalan

Pelafalan Bunyi dalam bahasa Mandarin

Chaer (2012) menyatakan bahwa bunyi bahasa dibedakan atas vokal dan konsonan. Perbedaan terjadinya bunyi vokal dan konsonan adalah arus udara dalam pembentukan bunyi vokal terjadi setelah melewati pita suara dan tidak mendapat hambatan apa-apa, sedangkan dalam pembentukan bunyi konsonan arus udara mendapat hambatan atau gangguan.

Menurut Huang dan Liao (2006), vokal dan konsonan dalam bahasa Mandarin termasuk dalam 5 unsur *Hanyu Pinyin*. Huang Borong (2012) menyebutkan bahwa *Hanyu Pinyin* adalah sistem fonetis dari karakter Mandarin (*Hanzi*) dan berfungsi sebagai pelafalan dan penulisan bahasa latin dari karakter Mandarin tersebut.

Huang dan Liao (2006) menjelaskan bahwa dalam *Hanyu Pinyin* terbagi atas lima bagian utama yaitu :

1. Alfabet

Hanyu Pinyin ditulis dengan alfabet bahasa latin.

2. Konsonan

Konsonan merupakan huruf pada awal suku kata. Konsonan dalam bahasa Mandarin yaitu 21 konsonan, yaitu b, p, m, f, d, t, n, l, g, k, h, j, q, x, zh, ch, sh, z, c dan s.

3. Vokal

Vokal merupakan bagian dalam suatu suku kata yang terdapat di belakang konsonan. Vokal dalam bahasa Mandarin berjumlah 39 buah.

4. Simbol Nada

Simbol nada merupakan simbol perubahan tinggi rendahnya nada dalam suatu suku kata.

5. Simbol pemisah suku kata (‘)

Simbol pemisah suku kata diletakkan pada awal suku kata yang diawali a, o, e sehingga batas suku kata terbaca dengan jelas dan tidak membuat pembaca merasa bingung. Contoh: 皮袄(*pí āo*) dan 西安(*xī ān*).

Huang (2012) berpendapat bahwa *Hanyu Pinyin* paling sedikit yaitu satu suku kata dan terbagi atas 3 bagian utama yaitu konsonan (声母 *shēngmǔ*), vokal (韵母 *yùnmǔ*) dan nada (声调 *shēngdiào*). Konsonan (声母 *shēngmǔ*) adalah bunyi akibat adanya udara yang keluar dari paru-paru mendapatkan hambatan atau halangan. Vokal (韵母 *yùnmǔ*) adalah bunyi akibat adanya udara yang keluar dari paru-paru namun tidak terkena hambatan atau halangan. Nada (声调 *shēngdiào*) dalam bahasa Mandarin adalah perubahan tinggi rendahnya nada yang berfungsi untuk membedakan arti sebuah kata.

Konsonan

Konsonan dalam bahasa Mandarin disebut 声母 *shēngmǔ*. Dalam pelafalan kosakata bahasa Mandarin, konsonan menempati urutan pertama dan kemudian dilanjutkan dengan vokal. Pelafalan konsonan dalam bahasa Mandarin didasari cara pengucapan dan daerah artikulasi dalam mulut.

A. Berdasarkan cara pengucapan, konsonan terbagi atas 3 bagian, yaitu berdasarkan hambatan, getaran dan udara.

1. Hambatan

Pelafalan konsonan berdasarkan hambatan terdiri atas enam jenis, yaitu :

- a. *Sè yīn* (塞音 : terjadi penghentian aliran udara di daerah artikulasi tertentu, sehingga udara terhambat dan menciptakan suatu bunyi, terdiri dari konsonan b, p, d, t, g, k.
- b. *Cā yīn* (擦音) : terjadi bila udara dipaksa keluar melalui celah

sempit yang disebabkan oleh dua artikulator (misalnya bibir atas dan bibir bawah, lidah dan langit-langit), terdiri dari konsonan f, h, x, sh, r dan s.

- c. *Sè cā yīn* (塞擦音) : terjadi bila udara dipaksa keluar melalui celah sempit dan lidah menggulung untuk mengarahkan udara di tepi gigi, terdiri dari konsonan j, q, zh, ch, z, c.
- d. *Bí yīn* (鼻音) : terjadi bila jalur udara dihambat di daerah artikulasi, namun udara berhasil keluar melalui hidung, terdiri dari konsonan m, n, ng.
- e. *Biān yīn* (边音) : terjadi bila menutup arus udara di tengah rongga mulut sehingga udara keluar melalui sisi samping. Daerah artikulasinya ujung lidah dengan gusi, terdiri dari konsonan l.

2. Getaran

Jenis konsonan berdasarkan getaran terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. *Qīng yīn* (清音) : tidak ada getaran pada bunyi. Konsonan yang termasuk qing yin (清音) terdiri dari semua konsonan kecuali m, n, l, r, dimana konsonan-konsonan tersebut adalah b, p, d, t, g, k, z, c, zh, ch, j, q, f, s, sh, x dan h.
- b. *Zhuó yīn* (浊音) : ada getaran pada bunyi, terdiri dari konsonan m, n, l dan r.

3. Udara

Jenis konsonan berdasarkan udara terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. *Sòng qì* (送气) : sewaktu melafalkan, kekuatan udara yang dihembuskan lebih kuat, terdiri dari konsonan p, t, k, q, ch dan c.
- b. *Bú Sòngqì* (不送气) : sewaktu melafalkan, kekuatan udara yang dihembuskan lebih ringan, terdiri dari konsonan b, d, g, j, zh dan z.

B. Berdasarkan daerah artikulasi, konsonan terbagi atas 7 jenis yaitu:

- 1) *Shuāngchún yīn* (双唇音) : aliran udara dikeluarkan melalui kedua bibir antara bibir atas dan bawah, terdiri dari konsonan b, p, m.
- 2) *Chúnchǐ yīn* (唇齿音): aliran udara dikeluarkan melalui celah antara bibir bawah dan gigi atas, terdiri dari konsonan f.
- 3) *Shéjiān qiǎn yīn* (舌尖前音) : aliran udara dikeluarkan dengan ujung lidah bagian depan dengan gusi belakang, terdiri dari konsonan z, c, s.
- 4) *Shéjiān zhōng yīn* (舌尖中音) : aliran udara dikeluarkan antara ujung lidah bagian depan dengan gigi belakang bagian atas, terdiri dari konsonan d, t, n dan l.
- 5) *Shéjiān hòu yīn* (舌尖后音) : aliran udara dikeluarkan antara ujung lidah dan langit – langit keras, terdiri dari konsonan zh, ch, sh, r.
- 6) *Shimian yīn* (舌面音) : aliran udara dikeluarkan melalui celah antara permukaan lidah bagian depan dan langit- langit keras, terdiri konsonan j, q dan x.
- 7) *Shégen yīn* (舌根音) : udara keluar melalui lidah belakang dan langit- langit keras, terdiri dari konsonan g, k, h.

Pembagian konsonan berdasarkan hambatan dan daerah artikulasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.6 Konsonan dalam bahasa Mandarin

上 母	发 音 方 法	发 音 部 位	唇音				舌尖前音		舌尖中音		舌尖后音		舌面音		舌根音	
			双唇音		唇齿音		舌 尖 前	音	舌 尖 中	音	舌 尖 后	音	舌 面 前	音	舌 面 后	音
			上 唇	下 唇	上 齿	下 齿										
塞音	清音	小送气音	b[p]							ㄊ[t]						ㄍ[k]
	浊音	送气音	p[p']							t[t']						k[k']
塞擦音	清音	小送气音						ㄗ[ts]			ㄓ[tʃ]		ㄐ[tɕ]			
	浊音	送气音						c[tɕ']			ch[tʃ']		q[tɕ']			
擦音	清音				ㄝ[s]			x[x]			ʃ[ʃ]		ʃ[ʃ]			h[h]
	浊音										r[r]					
鼻音	浊音		m[m]							n[n]						
边音	浊音									l[l]						

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2008:6), rancangan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan pemahaman tersebut dipaparkan dalam bentuk kata - kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Sesuai dengan uraian tersebut, dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan variasi kesalahan apa saja yang dibuat oleh subjek penelitian dalam melafalkan konsonan *shejian hou yin* dan faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Variasi Kesalahan Pelafalan Konsonan Shejian Hou Yin

Hasil penelitian variasi kesalahan pelafalan konsonan *shejian hou yin* oleh siswa SD Kelas 1 Kingston School terdiri dari 3 variasi kesalahan pelafalan konsonan zh[tʂ], yaitu konsonan zh[tʂ] menjadi ch[tʂ'], konsonan zh[tʂ] menjadi sh[ʂ'], konsonan zh[tʂ] menjadi z[tʂ]; 1 variasi kesalahan pelafalan konsonan ch[tʂ'], yaitu konsonan ch[tʂ'] menjadi z[tʂ]; 1 variasi kesalahan pelafalan konsonan sh[ʂ'], yaitu konsonan sh[ʂ'] menjadi s[s] serta 1 variasi kesalahan pelafalan konsonan r[z], yaitu konsonan r[z] menjadi r[r].

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Zheng dan Wencao (2002), Lin (2006) dan Nurgiyantoro (1995). Zheng dan Wencao (2002) yang melakukan penelitian terhadap pembelajar bahasa Mandarin di Thailand menemukan bahwa pembelajar tersebut cenderung mengganti pelafalan konsonan *shejian hou yin* dengan bunyi dalam bahasa Thailand yang mirip. Lin (2006) yang melakukan penelitian terhadap pembelajar Indonesia juga menemukan bahwa pelafalan konsonan bahasa Mandarin khususnya konsonan *shejian hou yin* masih mengalami permasalahan yang cukup besar. Nurgiyantoro (1995) mengemukakan bahwa permasalahan dalam berbahasa dapat terjadi pada pengucapan, cara penulisan, struktur kata, struktur kalimat, cara pengungkapan baik lisan maupun tulisan serta menimbulkan variasi kesalahan berbahasa.

Faktor Penyebab Terjadinya Variasi Kesalahan Pelafalan

Richard (1974:6) mengatakan bahwa faktor kesalahan berbahasa ada dua macam yaitu faktor interlingual dan faktor intralingual. Selain dari faktor interlingual dan faktor intralingual, Djamarah (2002) juga mengemukakan bahwa adanya factor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Zhang (2009), mengatakan bahwa pengajaran bahasa yang dilakukan oleh orang tua di rumah berpengaruh dalam pembelajaran bahasa anak. Sehubungan dengan teori di atas dan dengan hasil penelitian yang diteliti, peneliti menemukan faktor penyebab terjadinya variasi kesalahan pelafalan konsonan *shejian hou yin* oleh siswa SD kelas 1 Kingston School terdiri dari dua jenis yaitu faktor interlingual yakni pengaruh dari bahasa ibu sebanyak 76 subjek penelitian serta faktor eksternal yakni lingkungan keluarga sebanyak 5 subjek penelitian.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisa data dan temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variasi kesalahan pelafalan siswa SD kelas 1 Kingston School dalam melafalkan konsonan *shejian hou yin* adalah:
 - a. pelafalan konsonan zh[tʂ] terdapat 3 variasi kesalahan pelafalan
 - b. pelafalan konsonan ch[tʂʰ] terdapat 2 variasi kesalahan pelafalan
 - c. pelafalan konsonan sh[ʂ] terdapat 1 variasi kesalahan pelafalan
 - d. pelafalan konsonan r[ʐ] terdapat 1 variasi kesalahan pelafalan
2. Faktor penyebab terjadinya variasi kesalahan pelafalan konsonan *shejian hou yin* oleh siswa SD kelas 1 Kingston School adalah faktor interlingual yakni pengaruh dari bahasa ibu sebanyak 76 subjek penelitian serta factor eksternal yakni lingkungan keluarga sebanyak 5 subjek penelitian.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini, saran yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Salah satu faktor penyebab terjadinya variasi kesalahan pelafalan konsonan *shejian hou yin* adalah faktor interlingual yaitu faktor yang berasal dari bahasa yang telah dikuasai sebelumnya, yaitu bahasa Hokkien, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Untuk itu disarankan agar pada saat pembelajaran konsonan tersebut, pengajar menekankan pada perbedaan dan perbandingan bunyi dalam bahasa Mandarin dengan bahasa yang telah dikuasai serta memberi pelatihan khusus terhadap pelafalan bunyi konsonan *shejian hou yin*.
2. Faktor penyebab terjadinya variasi kesalahan pelafalan konsonan *shejian hou yin* adalah faktor eksternal yaitu pengajaran bahasa Mandarin oleh orang tua yang pelafalannya kurang tepat. Untuk itu disarankan agar dalam pembelajaran bunyi bahasa Mandarin, pembelajar memperbanyak mendengar pelafalan bunyi dari sumber lain seperti guru di sekolah dan rekaman audio – visual pelafalan konsonan *shejian hou yin* oleh native speaker.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Canguang Wu. 2009. *Yinni Mianlan Huayi Lixuesheng Hanyu Yuyin Pianwu Fenxi*. Huaqiao Daxue.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corder, S.P. 1981. *Error Analysis and Interlanguage*. Oxford : Oxford University Press.
- Corder, S.Pit. 1967. *The Significant of Learner's Errors*. International Review of Applied Linguistics.
- Fraser,H. 2002. *Change, challenge, dan opportunity in pronunciation and oral communication*. Australia : English Australia Conference.

- Huang, Borong. 1991. *Xiandai Hanyu*. Beijing : Gaodeng Jiaoyu Chubanshe.
- Huang, Borong. 2012. *Xiandai Hanyu*. Beijing : Beijing Daxue Chubanshe.
- Huang, Borong dan Liao, Xudong. 2006. *Xiandai Hanyu*. Beijing : Gaodeng Jiaoyu Chubanshe.
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Radar Jaya Offset.
- Liang Xingqiao. 2006. *Yu Haiwai Huawen Jiaoshi Tan Hanyu Pinyin Jiaoxue*. Renmin Jiaoyu Chubanshe.
- Li, Ming dan Shi, Peiwen. 2007. *Hanyu Putonghua Yuyin Bianzheng*. Beijing : Beijing Yuyan Daxue Chubanshe.
- Miles, Mathew B dan Michael Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis Third Edition*. London: Sage Publication Ltd.
- Moleong, L.J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyanto, B. 1995. *Analisis Berbahasa dalam Pengajaran Berbahasa*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan.
- Qi, Huyang. 2007. *Xiandai Hanyu*. Beijing : Shangwu Yinshuguan.
- Richard, J.C. 1974. *Error Analysis*. England : Longman Group.
- Richard, J.C. 1974. *Error Analysis: Perspective on Second Language Acquisition*. London : Longman.
- Robbins, Stephen.P. 1996. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rohan, M. 2011. *Smart Public Speaking*. Jakarta : Gagas Media.
- Saifuddin, Azwar. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Steinberg, Danny. 2001. *Psycholinguistics Language, Mind and World* Malaysia: Pearson Education Malaysia.
- Subyakto, Sri Utari. 1993. *Methodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarna. 2014. *EYD Pedoman Berbahasa Indonesia Untuk Warga Negara*. Jakarta: Lima Adi Sekawan.
- Syaiful Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Varsliney. 2003. *An Introductory Textbook Of Linguistics & Phonetics*. Barcilly: Student Store.

Zheng, Yingcai dan Wen Cao. 2002. *Taiguo Xuesheng Hanyu Yuyin Pianwu Fenxi*. Shijie Hanyu Jiaoxue.

Zhou, Changyi. 2000. *An Overview Over Singaporean Hokkien*. Xiamen: Xiamen Universitas